

UNSUR MISTIK DALAM TARI MANDAU SUKU DAYAK KALIMANTAN TENGAH

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh :

RISMA NOVITA DEWI

NIM: 12130120482

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag

Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M. Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1446 H/2025 M**



PENGESAHAN

Scripsi yang berjudul : **“Unsur Mistik Dalam Tari Mandau Suku Dayak Kalimantan Tengah”**

Nama : **Risma Novita Dewi**

NPM : **12130120482**

Program Studi : **Aqidah dan Filsafat Islam**

Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : **Jum'at**

Tanggal : **23 Mei 2025**

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 4 Juni 2025

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I

NIP. 198607182003211025

MENGETAHUI

Penguji IV

Dr. Khairiah, M.Ag

NIP. 197301162005012004

Dr. H. Risa Rehyati, M.Ag

NIP. 19690429 2005001 2 005

Penguji III

H. Suja'i Sarifandi, M.Ag

NIP. 19700503197031002

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan membuat bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dianggap mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag

Dekan Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Ke : Skripsi Saudari

Risma Novita Dewi

Kada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

skripsi saudara:

Nama : Risma Novita Dewi

Nim : 12130120482

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : **Unsur Mistik Dalam Tari Mandau Suku Dayak Kalimantan Tengah**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang

ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 12 Juni 2025

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag

NIP. 195807101985121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Sukivat, M.Ag

Dekan Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari

Risma Novita Dewi

Kepada

Dr. Dekan Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

Skripsi saudara:

Nama : Risma Novita Dewi

Nim : 12130120482

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : **Unsur Mistik Dalam Tari Mandau Suku Dayak Kalimantan Tengah**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 12 Juni 2025

Pembimbing II

Dr. Sukivat, M.Ag

NIP. 1197010102006041001



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

: RISMA NOVITA DEWI

: 12130120482

: Aqidah dan Filsafat Islam

: VIII (Delapan)

: S1

: UNSUR MISTIK DALAM TARI MANDAU SUKU DAYAK KALIMANTAN

: PERSEKTIF AKIDAH ISLAM

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

PEKANBARU, 19 Mei 2025

DISETUJUI OLEH

PENASEHAT AKADEMIK

UIN SUSKA RIAU

(Dr. Sukiyat, M.Ag)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Dr. Sukiyat, M.Ag)



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risma Navita Dewi

NIM : 12130120482

Tgl. Lahir : Sukamara, 17 Januari 2003

Pasokan/Pascasarjana : Ushuluddin

Studi : Akidah Filsafat Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

USUR MISTIK DALAM TARI MANPAU Suku DAYAK
KALIMANTAN TENGAH

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Ditandatangani Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 12 Juni 2025
Yang membuat pernyataan



NIM : 12130120482

* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya
Dia Mendapat (Pahala) Dari (Kebijakan) Yang Dikerjakannya Dan Mendapat
(Siksa) Dari (Kejahatan) Yang Diperbuatnya”
(Q.S Al-Baqarah:286)

“Hatiku Tenang Mengetahui Apa Yang Melewatkanku Tidak Akan Pernah
Menjadi Takdirku, Dan Apa Yang Ditakdirkan Untukku Tidak Akan Pernah
Melewatkanku”
(Umar Bin Khattab)



UIN SUSKA RIAU



PERSEMBAHAN

Tanda lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Laporan skripsi saya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orangtua, sahabat, serta teman-teman yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan Skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukanlah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan disini merupakan alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang. UIN Suska Riau

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah, pertama-tama marilah kita ucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang mana telah memberikan daya, kekuatan, kesempatan, kesehatan, nikmat umur, dan semangat pantang menyerah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw, Rasul yang menjadi suri teladan, serta kepada para keluarga dan para sahabatnya atas ilmu yang telah mereka wariskan.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat agar memperoleh gelar sarjana pada program S1 Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun skripsi yang penulis tulis berjudul **“UNSUR MISTIK DALAM TARI MANDAU SUKU DAYAK KALIMANTAN”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Adapun kebenaran yang terdapat dalam skripsi ini, semata-mata dari Allah Swt. Tetapi jika dalam skripsi ini terdapat kesalahan maka murni berasal dari penulis sendiri. Mengingat sebagai manusia yang tak luput dari keterbatasan dan kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sehingga dapat membawa perkembangan di masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, doa, dan dukungan. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Herman Maoludin Dan Ibunda Elisa yang senantiasa memberi dukungan dan support. yang senantiasa memberi perhatian, motivasi, juga telah memberikan dukungan moril maupun materiil yang begitu penting dan yang paling utama adalah doa untuk saya agar dipermudah dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada saudara kandung saya yaitu adik saya Dapit Maoludin yang selalu memberi dukungan dan doa serta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

selalu mengibur saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan kepada seluruh besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan saya semnagat dan sukungan yang luar biasa selama penulis menjalani perkuliahan ini hingga selesai.

2. Kepada Wali (paman) saya Bapak Johan Sukardi S.T dan Ibu Nilva Yetty M.P, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan keponakanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada Paktuo saya, terimakasih atas setiap cucuran dan keringat dan kerja keras yang engkau tuturkan menjadi sebuah nafkah demi keponakanya untuk bisa sampai kepada tahap ini. Terimakasih telah menjadi contoh untuk menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga meskipun keponakan mu ini bukan anak kandung. Untuk maktuo saya, terimakasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar keponakanmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan penghormatan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspiratif, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya. Kepada Sepupu saya Rifka Novriani Se, S.Ak, Yulia Nurlita, Defhirza Salsabilah dan Yumna Khadijah Ramadhani terimakasih atas dukungan support dan motivasi sehingga bisa sampai tahap kejejang pendidikan yang tinggi.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Kairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam.
4. Bapak Dr. Jamaluddin, M.Us selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil dekan I, II, dan III, yaitu bunda Dr. Rina Rehayati, M.A, Bapak Dr. Afrizal Nur, M.Is. dan Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku ketua jurusan sekaligus penasehat akademik yang telah memeberikan banyak motivasi, arahan, serta bimbingan kepada saya dan ibu Khairiyah, M.Ag selaku sekretaris jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
6. Bapak Prof. Dr. H. M. Araffie Abduh, M.Ag dan bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi ini yang telah membantu dan memberikan arahan atas serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, terima kasih atas ilmu yang telah bapak dan ibu berikan selama saya kuliah di Fakultas Ushuluddin . semoga Allah memuliakan dan meridhoi Bapak/Ibu atas ilmu dan nasehat yang telah diberikan.
8. Kepada enam teman perempuan seperjuangan saya di kelas AFI B yaitu: Khairunnisa, Rasti Dwita, Fitri Nurpadila, Suci Amaliya, Merisona Dan Yenni Angraeni, terimakasih telah menemani hidup saya di perantauan selama kurang lebih 4 tahun.
9. Sahabat penulis dibangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini yaitu: Khairunnisa, Dan Khildarus yang banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati.
10. Kepada teman-teman seperjuangan Aqidah dan Filsafat Islam kelas B angkatan 2021, terimakasih karena telah turut ikut serta dalam perjuangan saya menimba ilmu di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan terimakasih telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terakhir kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebut namanya, teimakasih atas segala hal yang telah diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Ternyata hadirnya anda di kehidupan ini cukup memberikan motivasi dan dukungan untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan dan rasa sabra. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan salam hidup ini.
12. Kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

meskipun terasa sulit atau lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti marathon yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan tekad yang kuat. Tidak hanya itu disaat kendala *“people come and go”* selalu menghantui pikiran yang selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini yang juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah dapat bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Apapun pilihan yang telah dipegang sekarang terimakasih sudah berjuang sejauh ini terimakasih tetap memilih berusaha sampai dititik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak telah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyajikan skripsi ini sudah berupaya untuk menuliskan dengan baik, akan tetapi *“tidak ada gading yang tidak retak”* maka dengan kerendahan hati penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan penulis dikemudian hari. Semoga skripsi yang dituliskan penulis dapat bermanfaat. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan salam sejahtera untuk kita semua.

Pekanbaru, 1 Mei 2025

Penulis

RISMA NOVITA DEWI
NIM. 12130120482



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ي	Sh	ي	Y
ح	Dh		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Vokal, Panjang Dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Ā	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	Ī	misalnya	قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang =	ū	misalnya	دون	menjadi	dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftrong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi	khayu

C. Ta’ marbūthah (ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-salaṭ li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة في menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengahtengah kalimat yang disandarkan (idhofah) maka dihilangkan. Perhatikan contohcontoh berikut ini:

1. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
2. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ’ lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

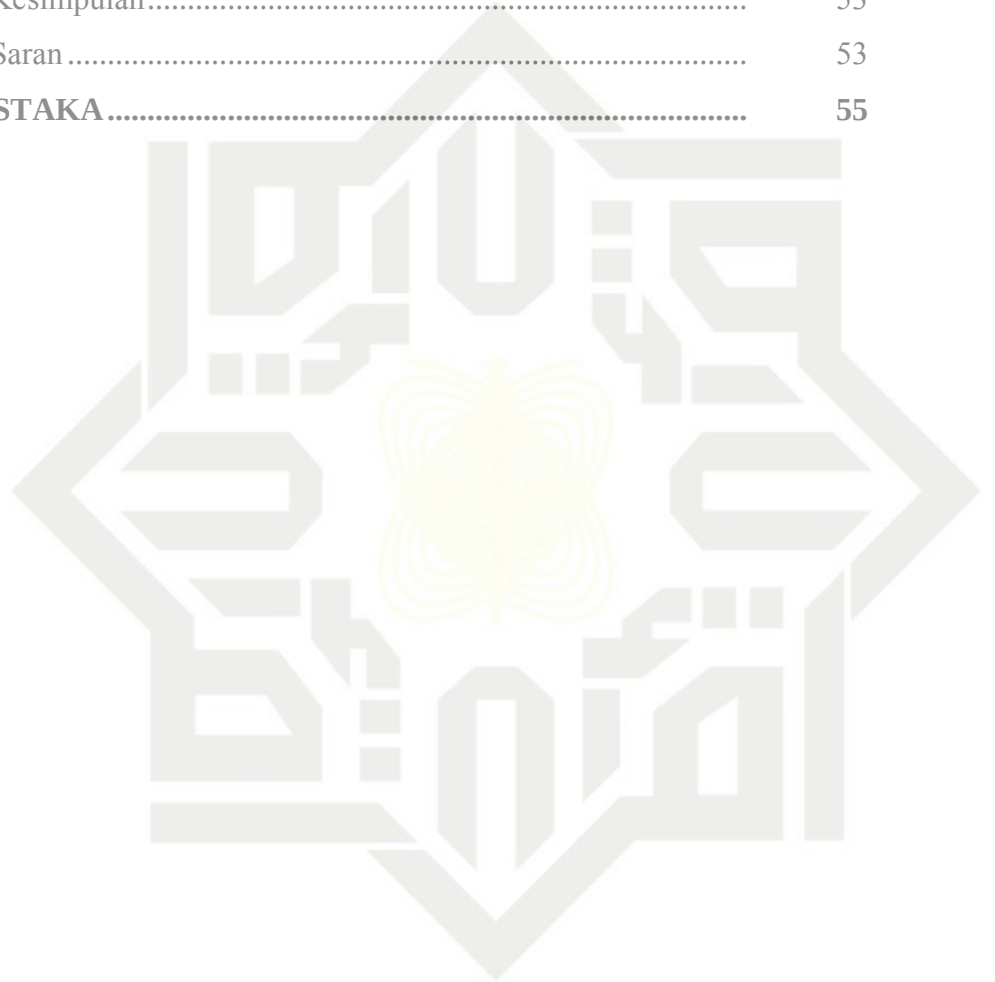
MOTTO	i
PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xiii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Sistematika Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Kajian yang Relevan (<i>Literature Review</i>)	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Sumber Data Penelitian	19
C. Waktu dan Tempat Penelitian	20
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
E. Informan Penelitian	21
F. Teknik Pengumpulan Data.....	21
G. Teknik Analisis Data.....	23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	25
A. Profil dan Geografi Kalimantan Tengah.....	25
B. Perkembangan Sejarah dan Pelaksanaan Tari Mandau	31
C. Unsur Mistik dlam Tari Mandau.....	47
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Informan.....	21
Tabel IV. 1	Jumlah penduduk di Kalimantan Tengah	26
Tabel IV. 2	Jumlah Suku di Kalimantan Tengah	28
Tabel IV. 3	Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Dayak Kalimantan Tengah	29
Tabel IV. 4	Jumlah Agama di Kalimantan Tengah.....	30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas unsur mistik dalam tari Mandau dari suku Dayak di Kalimantan Tengah. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena bahwa seni tari tradisional, khususnya tari Mandau, tidak hanya mengandung unsur estetika, etika, sosial dan budaya, tetapi juga dimensi spiritual dan mistik yang sarat dengan kepercayaan adat. Tari Mandau merupakan representasi budaya yang sangat penting bagi suku Dayak, di mana ritual dan simbol-simbol sakral yang digunakan memiliki makna mendalam dan berhubungan erat dengan sistem kepercayaan leluhur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan narasumber adat dan tokoh agama, serta dokumentasi berupa rekaman visual dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Mandau mengandung unsur mistik yang berkaitan dengan pemanggilan roh leluhur, penggunaan benda-benda bertuah, serta pelaksanaan ritual khusus sebelum pementasan. Tari ini juga menampilkan gerakan dinamis yang menggambarkan ketangkasan, keberanian, serta kekuatan spiritual, dan sering dipentaskan dalam upacara adat penting seperti penyambutan tamu, perkawinan, dan panen raya. Selain itu, masyarakat Dayak meyakini bahwa unsur mistik dalam tari Mandau berfungsi sebagai penghubung antara manusia dan alam gaib serta sebagai warisan budaya yang mengandung nilai edukatif dan simbolik. Hal ini mencerminkan bahwa seni tari ini tidak sekadar pertunjukan budaya, tetapi juga sarana spiritual yang diwariskan secara turun-temurun.

Kata Kunci : Tari Mandau, Unsur Mistik, Suku Dayak. Budaya spiritual



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The mystical elements in Mandau dance of Dayak tribe in Central Kalimantan was discussed in this research. The background of this research was based on the phenomenon that traditional dance, especially Mandau dance, not only contains aesthetic, ethical, social and cultural elements, but also spiritual and mystical dimensions that are full of traditional beliefs. Mandau dance is a very important cultural representation for Dayak tribe, the rituals and sacred symbols used have deep meaning and are closely related to the ancestral belief system. Qualitative approach was used in this descriptive research. The techniques of collecting data were carried out through observation, in-depth interviews with traditional sources and religious figures, and documentation in the forms of visual recordings and related literature. The research findings showed that Mandau dance contains mystical elements related to summoning of ancestral spirits, using magical objects, and implementing special rituals before the performance. This dance also displays dynamic movements that depict dexterity, courage, and spiritual strength, and is often performed in important traditional ceremonies such as welcoming guests, marriages, and harvests. In addition, Dayak community believes that the mystical elements in Mandau dance function as a link between humans and the supernatural world and as a cultural heritage containing educational and symbolic values. This reflected that this dance art is not just a cultural performance, but also a spiritual medium passed down from generation to generation.

Keywords: Mandau Dance, Mystical Elements, Dayak Tribe, Spiritual Culture



الملخص

يناقش هذا البحث العناصر الروحية في رقصة مانداو لقبيلة دايك في وسط كاليمانتان. انطلق البحث من ظاهرة أن فنون الرقص التقليدية، وخاصة رقص مانداو، لا تحتوي فقط على عناصر جمالية وأدائية واجتماعية وثقافية، بل أيضا على أبعاد روحية وباطنية مفعمة بالمعتقدات التقليدية. تعد رقصة مانداو تمثيلا ثقافيا مهما للغاية لقبيلة دايك، حيث يكون للطقوس والرموز المقدسة المستخدمة معنى عميقا وترتبط ارتباطا وثيقا بنظام معتقدات الأجداد. المنهج المستخدم هو منهج نوعي مع نوع وصف من أجل تقنية جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتعمقة مع المصادر التقليدية والزعماء الدينيين فضلا عن التوثيق في شكل تسجيلات مرئية ومؤلفات ذات صلة. وأما نتائج البحث فتدل على أن مانداو تحتوي على عناصر روحية تتعلق باستدعاء أرواح الأجداد، باستخدام الأشياء المحظوظة، وتنفوس طقوس خاصة قبل الأداء. تتميز الرقصة أيضا بحركات ديناميكية تصور خفة الحركة والشجاعة والروحية، وغالبا ما يتم إجراؤها في الاحتفالات التقليدية المهمة مثل الترحيب بالضيوف وحفلات الزفاف والحصاد. بالإضافة إلى ذلك، يعتقد شعب دايك أن العنصر الروحي في رقصة مانداو يعمل كحلقة وصل بين البشر والخارق للطبيعة بالإضافة إلى التراث الثقافي الذي يحتوي على قيمة تعليمية ورمزية. هذا يعني أن فن الرقص هذا ليس مجرد أداء ثقافي، ولكنه أيضا وسيلة روحية تنتقل من جيل إلى جيل.

الكلمات المفتاحية: رقصة مانداو، العناصر الباطنية، قبيلة دايك. الثقافة الروحية



BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki beragam budaya dan tradisi, salah satu keberagaman seni yang ada di Indonesia yaitu tari Mandau. Tari Mandau merupakan salah satu budaya tarian tradisional suku Dayak di Kalimantan tengah. Tari Mandau ini tarian dari semua suku Dayak yang ada di Kalimantan maka dinamakan dengan tarian Mandau suku Dayak di Kalimantan tengah, sesuai dengan namanya, tarian ini dibawakan oleh para penari sambil memainkan mandau, senjata khas Suku Dayak.¹

Mandau merupakan karya cipta budaya masyarakat suku Dayak yang mampu menunjukkan tingkat peradaban tertinggi dalam bidang seni tempa logam. Mandau mencerminkan kristalisasi dari karakter dan nilai-nilai yang turut membentuk identitas masyarakat Dayak di sepanjang pulau Kalimantan. Mandau bukan semata-mata karya logam yang hanya memenuhi aspek keindahan, namun di dalamnya terkandung nilai-nilai simbolis yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dayak, seperti: filosofi, spiritual-riligi, sosial, mitis-magis, dan lain sebagainya. Masyarakat Dayak bahkan menempatkan Mandau semacam bahasa visual bagi norma, etika, adat-istiadat dan identitas segala aspek kehidupan mereka.²

Mandau bagi masyarakat Dayak merupakan simbol persaudaraan, watak kesatria, penjaga, tanggung jawab, kedewasaan, strata sosial, identitas dan adat. Dilihat dari aspek spiritual, kehadiran Mandau senantiasa dianggap penting dan harus ada dalam setiap upacara adat seperti Melas kelahiran, Plulukng Pruku perkawinan, Balian pengobatan, Kwankai kematian, Besara keadilan dan Antang denda adat). Keberadaan Mandau yang demikian sentral dalam kehidupan masyarakat Dayak, memposisikan Mandau sebagai bagian

¹ Lintang, Fitri Lintang Fitri, And Fatma Ulfatun Najicha. "Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia." Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, Vol.11, No.1 (2022), hlm.79-85.

² Basuki Teguh Yuwono, *Mandau Sebagai Identitas Budaya Suku Dayak (Borneo, Indonesia)*, Jurnal Kajian Budaya Vol 4, No 2, (desember, 2022), hlm. 58-69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelengkapan hidup yang penting dan harus selalu ada di sisi mereka. Mandau demikian lekat dalam alam pikir dan perilaku masyarakat Dayak dari waktu ke waktu dalam perjalanan sejarahnya yang panjang.³

Tari mandau memiliki akar yang dalam dalam sejarah dan budaya suku dayak. Tarian ini bermula dari ritual pra-perang yang dilakukan oleh para pahlawan dayak sebelum mereka turun ke medan laga. Mandau, senjata tradisional dayak yang berbentuk parang, Mandau digunakan dalam tari suku Dayak umumnya memiliki berat sekitar 1,5 kg hingga 2 kg. ini adalah berat yang cukup berat untuk dipegang dan digunakan dalam gerakan tari yang dinamis, yang seringkali menggambarkan semangat juang dan keberanian prajurit Dayak, seperti yang terwakini dalam tari Mandau. menjadi elemen penting dalam tarian ini, melambangkan keberanian, kekuatan, dan semangat juang. Gerakan-gerakan dinamis dalam tari mandau menggambarkan ketangkasan dan kelihaian para pahlawan dayak dalam menggunakan mandau. Tari mandau memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat dayak. Selain sebagai hiburan, tarian ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat tali persaudaraan, melestarikan tradisi leluhur, dan menyampaikan nilai-nilai luhur kepada generasi muda. Pertunjukan tari mandau seringkali diadakan dalam berbagai upacara adat, seperti pernikahan, panen raya, dan penyambutan tamu penting.⁴

Mistik dalam budaya lokal sering kali berhubungan dengan kepercayaan dan praktik spiritual yang mendalam, yang dapat mencakup penghayatan terhadap kekuatan alam, roh nenek moyang, dan simbol-simbol yang memiliki makna khusus. Dalam tari Mandau, gerakan, kostum, dan alat musik yang digunakan tidak hanya memiliki fungsi estetika, tetapi juga mengandung makna simbolis yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat Dayak.⁵

³ Santosa, Heri, and Tapip Bahtiar. "Mandau Senjata Tradisional Sebagai Pelestari Rupa Lingkungan Dayak.", Jurnal Ritme, Vol.2, No.2 (2016), hlm. 47-56.

⁴ Wentas, R., Suarta, K., Suwito, S. A., Mujiyono, S. A., & Hendri, S. A. (2021). *Pakem Tari Mandau Tradisional Pada Sanggar Tari Di Kota Palangkaraya*. Palangkaraya : pustaka pendidikan seni dan keagamaan

⁵ Murgiyanto, (1983). *Musik dan Tari dalam Budaya Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai penulis, saya merupakan bagian langsung dari masyarakat Kalimantan Tengah, tepatnya berasal dari lingkungan yang masih erat memegang teguh tradisi dan budaya suku Dayak. Latar belakang ini memberikan saya kesempatan sekaligus tanggung jawab moral untuk menggali dan memahami lebih dalam nilai-nilai lokal yang sering kali tidak terdokumentasikan secara akademik. Pengalaman hidup di tengah masyarakat adat memberi saya akses langsung terhadap praktik-praktik budaya, termasuk ritual dan tarian tradisional seperti Tari Mandau yang mengandung nilai mistik tinggi. Saya menyaksikan sendiri bagaimana masyarakat sekitar masih mempertahankan unsur-unsur spiritual dalam setiap pelaksanaan upacara adat dan pertunjukan tari.

Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung yang merupakan tempat-tempat penting dalam pelestarian budaya Dayak. Sebagai penduduk asli, saya mendapatkan kepercayaan dari para tokoh adat untuk mengikuti proses-proses ritual yang umumnya tertutup bagi orang luar. Hal ini tentu menjadi nilai tambah dalam menggali data secara mendalam dan otentik. Dengan pendekatan partisipatif ini, saya berharap dapat memberikan kontribusi akademik yang bukan hanya bersifat teoritis, namun juga kontekstual dan relevan bagi masyarakat Dayak maupun dunia akademik secara umum.

Dari latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi mengenai tari Mandau adapun judul yang di ambil adalah ***“UNSUR MISTIK DALAM TARI MANDAU SUKU DAYAK KALIMANTAN TENGAH”***.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah untuk mempertegas makna dari beberapa istilah dasar yang disebutkan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca dalam mengartikan makna yang dimaksud:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Unsur Mistik

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata unsur ialah bagian terkecil dari suatu benda, bagian benda yang tidak dapat dibagi-bagi dengan proses kimia, bahan asal, zat asal, elemen.⁶

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata mistik adalah subsistem yang ada dalam hampir semua gama dan system religi untuk memenuhi hasrat manusia mengalami dan merasakan emosi bersatu dengan tuhan, tasawuf, suluk, 2 hal gaib yang tidak terjangkau dengan akal, manusia yang biasa.⁷

Mistik adalah pengetahuan yang tidak rasional, ini pengertian yang umum. Adapun pengertian mistik bila dikaitkan dengan agama ialah pengetahuan (ajaran atau keyakinan) tentang Tuhan yang diperoleh dengan cara meditasi atau latihan spiritual, bebas dari ketergantungan pada indera dan rasio. Pengetahuan Mistik adalah pengetahuan yang tidak dapat dipahami rasio, pengetahuan ini kadang-kadang memiliki bukti empiris tapi kebanyakan tidak dapat dibuktikan secara empiris. Pengetahuan Mistik atau sering disebut dengan pengetahuan metafisika. Metafisika merupakan cabang filsafat yang membicarakan tentang hal-hal yang sangat mendasar yang berada di luar pengalaman manusia. Ditinjau dari segi filsafat secara menyeluruh Metafisika (Mistik) adalah ilmu yang memikirkan hakikat di balik alam nyata. Metafisika membicarakan hakikat dari segala sesuatu dari alam nyata tanpa dibatasi pada sesuatu yang dapat diserap oleh pancaindra.⁸

⁶ <https://kbbi.web.id/unsur>

⁷ <https://kbbi.web.id/mistik>

⁸ Muallif, *Metafisika / Mistik : Pengertian, Struktur, Kegunaan dan Objek*, (Lampung : Askel Universitas Islam An Nur Lampung, 2022) hlm. 3 - 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tari Mandau

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata tari adalah gerakan badan yang berirama, biasanya diringi bunyi-bunyian, sedangkan Mandau adalah senjata pedang asal Kalimantan. Jadi tari Mandau adalah tarian yang menggunakan pedang Mandau.⁹

Tari Mandau adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari masyarakat suku Dayak di Kalimantan Tengah. Tarian ini erat kaitannya dengan senjata khas suku Dayak, yaitu mandau atau parang panjang. Tari Mandau memiliki hubungan yang erat dengan sejarah masa lampau masyarakat suku Dayak di wilayah Kalimantan Tengah. Tarian ini berakar dari tradisi peperangan dan pertempuran yang sering terjadi antar suku Dayak di masa lalu, dan diciptakan sebagai sarana untuk melatih ketangkasan serta kemampuan menggunakan senjata mandau dalam pertempuran. Mandau merupakan senjata utama yang digunakan oleh para prajurit Dayak dalam pertempuran. Tarian ini awalnya diciptakan sebagai sarana untuk melatih ketangkasan dan kemampuan menggunakan mandau dalam pertempuran. Selain itu, Tari Mandau juga memiliki makna dan fungsi spiritual bagi masyarakat Dayak, dipercaya dapat memanggil kekuatan gaib dan mendatangkan perlindungan dari roh-roh leluhur untuk membantu memenangkan peperangan. Dalam pementasannya, Tari Mandau ditarikan oleh penari laki-laki yang menggambarkan gerakan-gerakan seorang prajurit Dayak dalam menggunakan mandau.¹⁰

3. Suku Dayak

Berdasarkan kamus Bahasa Indonesia (KBBI) suku di artikan sebagai kelompok bangsa atau bagian dari bangsa yang lebih besar. Dayak diartikan sebagai suku bangsa yang mendiami daerah Kalimantan, Bahasa yang dituturkan oleh suku Dayak¹¹

⁹ <https://kbbi.web.id/mistik>

¹⁰ Rabiatul Hasanah, *Tari Mandau Warisab Budaya Suku Dayak Kalimantan Tengah*, (Pangkaraya, Artikel, 2024) hlm. 2

¹¹ <https://kbbi.web.id/dayak.html>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suku pada hakekatnya adalah bentuk kelompok sosial yang terikat oleh kesadaran dan jati diri mereka akan unsur budaya dan sifat kebudayaan yang sama sehingga dalam hal ini terjadi hubungan sosial yang saling terarah berdasarkan pada kesamaan bahasa maupun penggunaan adat istiadat. Namun yang perlu dipahami bahwa istilah selain penyebutan suku ada etnis. Keduanya saling berhubungan meskipun ada perbedaan antara suku ada etnis dimana untuk suku lebih condong pada penyebutan kesatuan sosial yang dapat membedakan kesatuan dengan didasarkan persamaan asal-usul seseorang sehingga dapat dikategorikan dalam status dalam contoh kelompok sosial mana ia dimasukkan, sedangkan arti etnis ini lebih identik dipergunakan untuk mengacu pada satu kelompok berdasarkan pada kategori sosial yang terletak pada kriteria nilai kebudayaan.¹²

Suku Dayak adalah kelompok etnis asli yang mendiami wilayah pedalaman Kalimantan, terutama tersebar di provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Timur. Mereka memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, termasuk bahasa, adat istiadat, kesenian, serta kepercayaan tradisional yang masih dijaga hingga saat ini. Secara umum, masyarakat Dayak hidup berdampingan dengan alam dan sangat menghormati roh-roh leluhur, yang tercermin dalam berbagai ritual adat dan upacara keagamaan. Selain dikenal sebagai peladang tradisional dengan sistem ladang berpindah, mereka juga memiliki warisan budaya yang khas seperti rumah panjang (betang), senjata tradisional mandau, serta tarian-tarian sakral yang mengandung unsur mistik. Keberagaman sub-suku dalam masyarakat Dayak, seperti Dayak Ngaju, Kenyah, Iban, dan lainnya, menambah kekayaan identitas budaya mereka yang terus dilestarikan dari generasi ke generasi.¹³

¹² Hanafri, Muhammad Iqbal, and Sinta Oktapiani. "Aplikasi Pengenalan Peta Indonesia, Adat Istiadat dan Suku Bangsa." (Jurnal Sisfotek Global Vol.3, No.2, September 2013).

¹³ Maunati, Yekti. *Identitas Dayak*. Lkis Pelangi Aksara, 2003.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C Identifikasi Masalah

Berikut ini penulis perlu menjelaskan apa saja permasalahan yang tercakup dalam judul di atas yang kemungkinan bisa menjadi pokok permasalahan tersendiri:

1. Adanya unsur kepercayaan mistik yang terkandung dalam gerakan, properti, ritual dalam tari Mandau.
2. Adanya praktik spiritual.
3. Masyarakat suku dayak masih melestarikan tari Mandau.
4. Masih adanya paham animisme dan dinamisme di masyarakat suku Dayak.

D Batasan Masalah

Setelah menjelaskan beberapa masalah yang terkandung dalam judul di atas maka penulis membatasi tulisan ini dengan unsur mistik dalam tarian Mandau suku Dayak Kalimantan Tengah.

E. Rumusan Masalah

Tulisan ini merupakan kelengkapan satu perlengkapan dari studi yang ada dengan mengakomodasikan persoalan mistik tarian Mandau suku Dayak Kalimantan Tengah sejalan dengan itu dua pertanyaan diajukan :

1. Bagaimana perkembangan Sejarah dan proses pelaksanaan Tari Mandau Suku Dayak ?
2. Apa saja unsur mistik yang terkandung dalam Tari Mandau Suku Dayak ?

F Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki tujuan yang hendak di capai oleh penulisnya. Maka tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui perkembangan sejarah dan proses pelaksanaan tari Mandau suku dayak.
2. Untuk mengetahui unsur mistik yang terdapat dalam tari Mandau suku Dayak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat yang mampu menjangkau secara luas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini ditujukan untuk dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai manfaat teoritis

Penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang antropologi, kebudayaan, dan studi keislaman. Dengan mengkaji unsur mistik dalam tari Mandau Kalimantan tengah perspektif akidah islam, maka bagi peneliti dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori mengenai mistikisme dalam konteks budaya lokal dan agama.

2. Sebagai manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan peneliti tentang unsur mistik dalam tari Mandau Kalimantan perspektif akidah islam
- b. Bagi kesenian tari Mandau dapat memahami lebih Dalam tentang unsur mistik dalam tari Mandau.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mengarah alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maknanya, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini menjadikan karya ilmiah tersebut mudah untuk difahami dan lebih tersusun rapi. Dalam penyusunan isi dari penelitian ini, maka penulisanya dilakukan dengan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan, yaitu gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah dimana dalam latar belakang menjelaskan masalah sesuai dengan judul yang diangkat. Penegasan istilah menghindari kesalahan dan kekeliruan dan memahami judul, Selanjutnya identifikasi masalah, berikutnya batasan masalah dan rumusan masalah, lalu tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : Merupakan kerangka teoritis yang berisikan landasan teori dan kajian terdahulu (literature review) landasan teori yang berisi tentang penjelasan unsur mistik dalam tarian mandau serta kajian terdahulu (literature review) yang terdiri dari jurnal, skripsi, dan disertasi yang sebelumnya sudah pernah ada.

BAB III : Yang berisi tentang metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian yang terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang berisikan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang terdiri adalah untuk analisis data.

BAB IV: Merupakan pembahasan dan analisis data. Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang masing-masing data dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya.

BAB V: Bagian penutup yang berisi kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan. Dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah ini penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan kelanjutan yang lebih baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A Landasan teori

Dalam sebuah penelitian, landasan teori merupakan suatu yang sangat vital, karena didalamnya memuat beberapa teori yang relevan untuk menjelaskan masalah yang sedang diteliti. Kemudian kerangka teori ini digunakan sebagai landasan teori atau dasar pemikirann dalam penelitian yang dilakukan. Oleh Karena itu, sangat pentingbagi seorang peneliti untuk menyusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut masalah akan di analisis.¹⁴

1. Mistik

Mistik mencakup pengetahuan yang bersifat non-rasional, yang umunya diartikan sebagai pengetahuan yang tidak dapat dijelaskan secara logis. Ketika dikaitkan dengan konteks agama, mistik merujuk pada pengetahuan (ajaran atau keyakinan) tentang tuhan yang diperoleh melalui meditasi atau latihan spiritual, yang tidak tergantung pada indra dan akal budi. Pengetahuan mistik cenderung tidak dapat dijelaskan secara rasional, meskipun kadang-kadang memiliki bukti empiris, namun kebanyakan tidak dapat dibuktikan secara empiris.¹⁵

a. Ritualistik Dinamisme:

Asal-usul kata "dinamisme" dapat ditelusuri ke kata Yunani, yakni dynamis atau dynamos, yang memiliki arti kekuatan atau tenaga. Oleh karena itu, dalam konteks dinamisme, merujuk pada kepercayaan atau keyakinan terhadap adanya kekuatan yang melekat pada objek, baik itu makhluk hidup (seperti manusia, binatang, dan tumbuhan) maupun makhluk tidak hidup.¹⁶

¹⁴ H. Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995), hlm.39-40

¹⁵ *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Dapertemen P&K RI,1988), hlm.588

¹⁶ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama* (Pengantar Studi Memahami Agama-Agama), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Definisi Dinamisme juga tercantum dalam Ensiklopedi Umum, mengacu pada kepercayaan keagamaan manusia primitif pada masa sebelum agama Hindu tiba di Indonesia. Intinya, mereka meyakini adanya kekuatan supranatural yang tersebar di mana-mana, baik pada objek maupun makhluk. Kekuatan supranatural ini umumnya disebut sebagai "mana".¹⁷ Mana, sebagai kekuatan supranatural, menunjukkan karakteristik yang sepenuhnya berbeda dari kekuatan fisik, mencolok, melampaui norma, bahkan dianggap luar biasa dan ajaib. Biasanya, mana juga dikaitkan dengan hantu, roh, atau manusia. Batu, kayu, besi, dan benda lainnya diyakini memiliki daya, kekuatan, dan kekuasaan karena "dihuni oleh mana". Mana tersebut tidak dapat dibatasi, dikendalikan, atau diatur oleh manusia, karena ia secara alami akan "terikat" pada suatu tempat.¹⁸

b. Animisme

Dalam animisme, pengertian roh yang dimaksud tidak sama dengan roh yang dipahami pada umumnya. Animisme dimaknai dengan asumsi orang-orang primitif mengenai alam dan dunia. Menurut masyarakat primitif dengan kepercayaan animisme ini percaya bahwa didunia banyak roh di alam semesta. Bagi masyarakat primitif animisme ini menjadikan roh tersebut sebagai konsep ketuhanan yang berasumsi bahwa roh-roh itu terdiri dari materi yang halus. Tujuan masyarakat mempercayai roh ini adalah untuk menjalin hubungan baik dengan roh yang ditakuti dan dihormati, senantiasa membuat roh tersebut senang dan menghindari tindakan yang dapat menyakiti roh. Apabila roh itu murka akan menyebabkan kehancuran dan kerusakan yang masyarakat primitif yakini dikendalikan oleh roh tersebut.¹⁹

¹⁷ T.S.G. Mulia, *Ensiklopedi Indonesia I* (Bandung: [t.h]), hlm. 446; dikutip dalam Zakiah Daradjat, *Perbandingan Agama*, hlm. 99.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 103,

¹⁹ Rekka Wahyu, "Konsep Ketuhanan Animisme dan Dinamisme," *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol. 1/ No. 1/ Desember 2021/ hlm. 98-99.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu kepercayaan yang sangat meluas tentang entitas supranatural adalah animisme, yang meyakini bahwa seluruh alam semesta dihuni oleh berbagai jenis roh. Asal-usul kata animisme berasal dari Bahasa Latin, yakni *anima*, yang berarti roh. Secara terminologi, animisme merujuk pada kepercayaan terhadap keberadaan makhluk halus dan roh. Kepercayaan ini telah dianut oleh banyak orang yang belum terpapar ajaran agama. Salah satu ciri khas dari kepercayaan animisme adalah keyakinan pada adanya roh.²⁰

c. Ritual

Ritual merupakan suatu aspek kebudayaan yang terdapat di setiap kehidupan masyarakat di berbagai daerah. Ritual merupakan suatu kegiatan yang menjadi sarana manusia untuk berhubungan dengan yang keramat. Praktek dalam ritual bukan hanya sekedar ritual biasa melainkan untuk melakukan suatu acara penting seperti kegiatan pengobatan, upacara adat dan lain sebagainya.

Dalam definisi lain dijelaskan bahwa, ritual merupakan suatu teknik atau praktek yang membentuk kebiasaan adat menjadi suatu kebiasaan yang suci. Ritual menciptakan dan mengembangkan mitos, adat, sosial dan agama dan pelaksanaan ritual juga dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam pelaksanaan ritual dapat berupa kegiatan doa, tarian, kata-kata dan sebagainya.²¹

d. Supranatural

Supranatural merupakan suatu ilmu yang membahas mengenai kegiatan yang berkaitan dengan alam dan diluar akal manusia. Supranatural terdiri dari dua kata yaitu “Supra” dan “nature” yang memiliki arti alam atau dalam definisi lain dijelaskan bahwa supranatural adalah suatu peristiwa atau kejadian yang tidak dapat dijelaskan dengan hukum alam atau berada diluar alam. Supranatural sering dikaitkan dengan dukun. Biasanya supranatural dilakukan dalam

²⁰ William A. Haviland, *Antropologi Edisi Keempat Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 198.

²¹ Seokadijo, ” *Antropologi Jilid 1*, ” (Jakarta : Erlangga, 1993), hlm. 107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengobatan tradisional dengan bantuan dukun yang mengarah kepada hal ghaib dan biasanya dilakukan oleh masyarakat awam dan menuju kepada hal mistik. Tidak jarang pada saat pengobatan dukun meminta imbalan berupa ayam kampung, nasi kuning, sesajen dan lain sebagainya.²²

2. Tarian Madau

Merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah, tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi seni, tetapi juga mengandung unsur-unsur mistik yang kuat. Dalam pertunjukan Tari Mandau, para penari sering kali melakukan ritual tertentu sebelum tampil, yang diyakini dapat mengundang berkah dan perlindungan dari roh nenek moyang. Ritual ini mencerminkan keyakinan masyarakat dayak akan adanya kekuatan spiritual yang mempengaruhi kehidupan mereka. Tari mandau merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya masyarakat suku dayak yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual dan mistik. Dalam konteks budaya dayak, tari ini sering kali diiringi dengan penggunaan mandau sebagai simbol kekuatan dan identitas. Tari mandau mencerminkan hubungan antara manusia dan alam, serta interaksi dengan kekuatan spiritual yang diyakini oleh masyarakat dayak.²³

Mistik dalam Tari Mandau dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk gerakan, iringan musik, dan simbolisme yang terkandung dalam pertunjukan. Gerakan tari yang dinamis dan penuh makna sering kali mencerminkan ritual-ritual yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap dunia gaib. Dalam hal ini, tari tidak hanya dianggap sebagai seni, tetapi juga sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan roh nenek moyang dan kekuatan alam.

²² Syamsuddin, "Pengobatan Alternatif Supranatural Menurut Hukum Islam (Studi di Klinik yang Penting Sembuh Serang), *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 33/ No. 1/ Juli-Desember 2016/hlm. 111-112.

²³ Yuwono, Basuki Teguh. "Mandau Sebagai Identitas Budaya Suku Dayak (Borneo, Indonesia)." *Memetika: Jurnal Kajian Budaya*, Vol. 4, No. 2, 2022, pp. 58-69.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau B. Kajian yang Relevan (*Literature Review*)

Untuk menghindari kekeliruan dan adanya unsur-unsur plagiarasi maka penulis telah melihat beberapa hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya diantaranya :

1. Penelitian- penelitian terdahulu yang berhasil penulis temukan antara lain: pertama yaitu penelitian yang ditulis oleh Edlin Yanuar Nugraheni dan Vina Safarina dalam jurnal yang berjudul “Makna Tari Kinyah Mandau Hatue Suku Dayak Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah”, 2018. Beliau pada jurnal ini membahas bentuk penyajian Tari Kinyah Mandau Hatue di Sanggar Tingang Menteng Pahunjung Tarung meliputi gerak, iringan musik, sinopsis, rias dan busana, properti tari, pola lantai, tempat pertunjukkan. Tari ini bisa ditarikan berkelompok ataupun secara tunggal. Penari menggunakan sangkaru/baju menari dan ewah serta lawung sikap antang sebagai aksesoris kepala dan tanpa riasan wajah. Properti yang digunakan pada tari ini yaitu mandau, talawang, dan garantung.²⁴
2. Peneliti Adelia Arzeti, Aquarini, Sirajudin Rahman, dalam jurnal yang berjudul “*komunikasi nonverbal pada tari Mandau suku Dayak Kalimantan tengah*”, 2024. Jurnal ini membahas tentang komunikasi non-verbal dapat memahami tari Mandau bukan sekedar gerakan yang indah namun terdapat pesan moral. Selain itu, dapat diidentifikasi dampak dan signifikansi komunikasi nonverbal dalam memperkaya nilai-nilai budaya dan spiritualitas suku Dayak yang terwujud dalam seni tari tradisional.²⁵
3. Rico, Didi Susanto, dengan jurnal pada tahun 2024 yang berjudul “*Peran Tari Mandau Suku Dayak dalam komunikasi budaya di era modern*” persamaan peneliti dalam jurnal ini sama-sama membahas tentang tari tradisional yang ada di Kalimantan yaitu tari Mandau dalam suku Dayak,

²⁴Edlin Yanuar Nugraheni,Vina Safarina, “*Makna Tari Kinyah Mandau Hatue Suku Dayak Kabupaten*”, jurnal BioKultur, Vol.7, No.1,(Kapuas,Kalimantan Tengah januari-Juni 2018), hlm. 35

²⁵ Adelia Arzeti, Aquarini, Sirajudin Rahman, *Komunikasi Nonverbal Pada Tari Mandausuku Dayak Kalimantan Tengah* , Jurnal Ilmiah, Vol.10, No.1, (Palangkaraya, Universitas Muhammadiyah, April 2024)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan penelitian yang ingin penulis teliti adalah unsur mistik dalam tarian Mandau.²⁶

4. Eddy Forwanto dalam jurnal yang dia tulis yang berjudul “*Nilai Tari Kinyah Mandau Dalam Kepemimpinan Pemerintahan Di Kota Palangka Raya (Studi Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Palangka Raya)*”. Pada jurnal ini sama-sama membahas tentang tari Mandau bedanya dalam jurnal ini lebih membahas tentang Nilai tari Kinyah Mandau di kota palangka raya, nilai tarian ini memiliki gaya kepemimpinan yang sangat mengutamakan kepentingan umum atau tanpa ada kepentingan pribadi yang menyertai pada tarian itu.²⁷

Dengan melihat sumber-sumber dan informasi yang telah ada, penulis belum menemukan adanya penelitian yang membahas tentang unsur mistik dalam tari Mandau suku Dayak Kalimantan tengah. Oleh karena itu, penulis tertarik dan akan mengkaji mengenai mistik dalam tari Mandau suku Dayak Kalimantan tengah berdasarkan sudut pandang keilmuan penulis.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada unsur-unsur utama yang terdapat dalam judul "Unsur Mistik dalam Tari Mandau Suku Dayak Kalimantan Tengah" serta rumusan masalah yang dikembangkan. Adapun variabel dan indikator operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Pendahuluan dengan indikator :
 - a. Geografis dan Sejarah : Letak wilayah tempat tinggal Suku Dayak Kalimantan Tengah. Sejarah masuknya budaya dan pengaruh luar terhadap praktik adat masyarakat.

²⁶ Rico, Didi Susanto, Siti Fatimah Dan Misyatul, *Peran Tari Mandau Suku Dayak Dalam Komunikasi Budaya di Era Modern*, Anterior Jurnal, Vol.23, No.2, (Palangkaraya, Universitas Muhammadiyah, Mei 2024)

²⁷ Forwanto, Eddy. "Nilai Tari Kinyah Mandau Dalam Kepemimpinan Pemerintahan Di Kota Palangka Raya (Studi Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Palangka Raya)." *Journal Ilmiah Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, vol.5, no.1 (2016): 1-24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Demografi : Komposisi penduduk berdasarkan suku, agama, usia, dan jenis kelamin Kegiatan ekonomi dan struktur sosial masyarakat setempat.
- c. Sarana dan Prasarana : Infrastruktur pendukung pelestarian budaya seperti sanggar seni, balai adat Aksesibilitas lokasi (transportasi, dan jaringan komunikasi)
2. Sejarah dan Proses Pelaksanaan Tari Mandau Suku Dayak Indikator :
 - a. Asal-usul dan Latar Belakang Sejarah Tarian : Cerita rakyat atau legenda tentang asal-usul Tari Mandau, Hubungan antara Tari Mandau dengan kehidupan spiritual masyarakat Dayak, Peran sejarah peperangan dalam membentuk makna tarian, Makna simbolik dari senjata Mandau dalam konteks budaya
 - b. Tujuan dan Fungsi Tari Mandau : Tujuan spiritual dan simbolik dalam pertunjukan Tari Mandau, Fungsi sosial dan edukatif dari tarian ini dalam masyarakat Dayak, Peran tarian dalam upacara adat atau kegiatan keagamaan local, Pandangan masyarakat terhadap fungsi tarian dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Kostum dan Atribut Tarian : Jenis kostum dan aksesoris yang dikenakan penari, Makna simbolik dari bulu burung enggang, mandau, dan tameng, Proses persiapan atribut sebelum dipakai (ritual atau pemberkatan), Perbedaan kostum antara tarian biasa dan tarian dalam ritual khusus.
 - d. Proses Pelaksanaan dan Tahapan Tarian : Urutan atau tahapan dalam pelaksanaan tari, Gerakan khas yang memiliki nilai simbolik atau mistik, Keterlibatan tokoh adat atau pemandu spiritual dalam pelaksanaan, Waktu dan tempat khusus pelaksanaan Tari Mandau (ritual, upacara,)
3. Unsur Mistik dalam Tari Mandau Indikatornya meliputi:
 - a. Praktik Ritual dan Spiritualitas : Adanya doa, sesajen, pemanggilan roh leluhur, atau bentuk komunikasi spiritual lainnya sebelum atau sesudah menari

- b. Penggunaan Benda atau Simbol Mistik : Jimat, mantra, atau simbol-simbol lain yang diyakini memiliki kekuatan supranatural dalam konteks tari
- c. Keyakinan terhadap Kekuatan Gaib dalam Tarian : Kepercayaan bahwa tari Mandau memiliki energi pelindung, penolak bala, atau dapat digunakan dalam proses penyembuhan atau peperangan secara spiritual

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang sangat penting bagi pengembangan ilmu dan untuk memecahkan suatu permasalahan. Seorang ilmuwan memulai kegiatan ilmiahnya pasti dengan melakukan penelitian terlebih dahulu. Penelitian menjadi sebuah alat untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi hingga terbukti kebenarannya sesungguhnya dan menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat. Dengan demikian, penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar atas permasalahan.²⁸

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun ke lapangan untuk memperoleh data valid sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data dengan sifat deskriptif, berupa kata tertulis atau dengan cara melakukan wawancara dan observasi dilokasi penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah realitas sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang didalamnya tidak melibatkan unsur perhitungan.²⁹ Atas dasar inilah, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan yang hasilnya dihitung dalam bentuk data-data deskriptif terhadap fenomena dan permasalahan yang dikaji.

Selanjutnya Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang kompleks dan subjektif, seperti unsur mistik dalam tarian Mandau, dalam konteks budaya

²⁸ Djam'an Satori, Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta.2020), hlm. 1-2

²⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan agama. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai karakteristik, proses, dan pengaruh unsur mistik dalam tarian Mandau dari prespektif akidah islam. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam apa yang menjadi mistik dalam tarian Mandau suku Dayak Kalimantan tengah.

B. Sumber Data Penelitian

Data adalah komponen penting dalam penelitian berupa suatu fakta yang ada untuk mendapatkan data-data yang dapat diuji kebenarannya secara relevan. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dilapangan yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merujuk pada data yang dilakukan melalui observasi lapangan menggunakan berbagai metode pengumpulan data asli. Informasi ini berasal langsung dari Kalimantan tengah dan terkait dengan kajian ini. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber informan yang telah dipilih oleh penelitian untuk memberikan informasi seputar unsur mistik dalam tari Mandau suku Dayak. Peneliti membuat daftar wawancara untuk informan. Maka, respon dari informan akan menjadi sebuah sumber primer dan dasar dalam penelitian ini.³⁰

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang memperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar dapat yang diberikan bener-bener sesuai dengan harapan peneliti dana mencapai titik jenuh.³¹

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 93.

³¹ Samsu, *Meodologi Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif, mixed Methods, Serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA), 2017). hlm.95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur, dokumen, dan media terkait yang relevan dengan unsur mistik dalam tarian Mandau dan perspektif akidah islam terhadap mistiskisme.

C Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan yakni Februari, Maret tahun 2025

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pelantaran, sampit, dan kota palangkaraya yang ada di provinsi Kalimantan tengah

D. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan subjek dan objek dilakukan secara spesifik guna memperoleh data yang relevan dan mendalam. Pemilihan subjek dan objek penelitian didasarkan pada kesesuaian dengan tema kajian, yaitu unsur mistik dalam Tari Mandau Suku Dayak Kalimantan Tengah dalam perspektif akidah Islam.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam kajian ini adalah unsur mistik dalam Tari Mandau yang berkembang di kalangan masyarakat Suku Dayak Kalimantan Tengah, khususnya di wilayah Kasongan, Kabupaten Katingan. Objek ini mencakup praktik-praktik spiritual yang meliputi ritual sebelum pertunjukan, simbol-simbol sakral, serta penggunaan benda-benda bertuah dalam tarian. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana unsur mistik tersebut dipahami dan dipraktikkan oleh masyarakat, serta dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip akidah Islam.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah individu-individu yang memiliki keterlibatan langsung dan pengetahuan mendalam mengenai Tari Mandau, baik dari sisi budaya maupun keagamaan. Adapun subjek penelitian terdiri dari:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. **Tokoh adat**, yaitu orang yang memahami secara turun-temurun praktik dan makna ritual Tari Mandau.
- b. **Pemuka agama Islam**, yang memberikan pandangan teologis terhadap unsur mistik dalam tarian tersebut.
- c. **Pelatih tari**, yaitu individu yang aktif melatih dan melestarikan Tari Mandau dalam komunitasnya.
- d. **Penari Tari Mandau**, baik yang masih aktif maupun yang telah lama terlibat dalam pementasan tari Mandau.

E. Informan Penelitian

Informan merujuk kepada individu yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif, memberikan informasi yang diperlukan untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, diperlukan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan tarian Mandau serta pandangan agama islam tentang mistikisme. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan mendalam. Adapun Informan dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut:

Tabel III.1
Informan

No	Nama	Jabatan	Agama
1	Wendy	Tokoh adat	Hindu kharingan
2	Amrullah S.Hi	Tokoh agama	Islam
3	Annisa Wulan Dari M.Pd	Pelatih	Islam
4	Jutiko Bertusa	Pemain alat musik	Islam
5	Risma	Penari	Islam
6	Iskandar	Masyarakat	Islam

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut suharsimi adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaanya.³²

³² Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Yake Sarasia,1996), hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti melihat, memperhatikan. Dalam suatu penelitian teknik Observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pencatatan suatu objek, secara sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat atau berulang kali.³³ Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁴ Metode Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti mulai dari persiapan hingga kesenian itu berakhir hal ini bertujuan agar diperoleh data yang relevan dan objektif. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan observasi di Kalimantan tengah. Disana langkah awal yang dilakukan penulis adalah mengamati tari tradisional dan mistik yang ada disana.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interview) yang memebrikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Metode wawancara peneliti digunakan untuk menggali data terkait peneliti yang akan diteliti.³⁵

³³ Sukandarrumidi, *Dasar Dasar Penulisan Proposal Penelitian*. (Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press,2014), hlm 35.

³⁴ Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LPES,1995), hlm. 46.

³⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi* , hlm. 138

Sebelum melakukan tahap wawancara, Peneliti diharapkan terdahulu menyiapkan kerangka pertanyaan terstruktur yang disipkan sebelum kelapangan agar wawancara berlangsung secara terstruktur dan sistematis, agar para informan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu kumpulan atau jumlah signifikan dari Bahasa tertulis ataupun file, berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digunakan dalam penelitian, yang dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti baik berupa sumber tulis, film, gambar, dan karya monumental, yang memberikan informasi bagi proses penelitian.³⁶

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penulisan diklasifikasikan sesuai isi dan materi data tersebut dan analisis untuk menyederhanakan dan menginterpretasi data secara spesifik dalam rangka menjawab secara keseluruhan pertanyaan penelitian.

Ada beberapa teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyelesaian dan pemilihan semua data temuan dari lapangan (lokasi penelitian) yang telah diperoleh dari hasil proses wawancara, obaservasi, dan dokumentasi terkait pada unsur mistik dalam tarian Mandau.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informan tersusun yang adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan membaca serta menarik kesimpulan.

³⁶ Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak Jejak Publisher 1028), hlm. 145

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah, berdasarkan hasil yang dikumpulkan dengan analisis terlebih dahulu sehingga bisa di pahami secara jelas.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa Tari Mandau suku Dayak Kalimantan Tengah merupakan warisan budaya yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga menyimpan nilai sejarah, sosial, dan spiritual yang sangat mendalam. Tarian ini tidak bisa dilepaskan dari konteks kehidupan masyarakat Dayak, baik secara budaya maupun kepercayaan lokal.

1. Dari segi perkembangan sejarah dan proses pelaksanaannya, Tari Mandau berakar dari tradisi masyarakat Dayak yang erat kaitannya dengan ritual perang. Mandau sebagai senjata tradisional menjadi simbol utama dalam tarian ini, mewakili keberanian dan kekuatan para leluhur. Tari Mandau berkembang seiring waktu dari sebuah ritual persiapan perang menjadi seni pertunjukan yang sarat makna, yang kini ditampilkan dalam berbagai upacara adat dan kegiatan budaya masyarakat Dayak. Proses pelaksanaannya pun tidak lepas dari aturan adat, di mana ada tahapan khusus dan simbol-simbol yang harus dipenuhi agar tarian dapat dilaksanakan dengan baik dan bermakna.
2. Unsur mistik dalam Tari Mandau terlihat dari berbagai aspek seperti penggunaan jimat, ritual pemanggilan roh leluhur, doa-doa khusus sebelum pertunjukan, serta keyakinan bahwa tarian ini memiliki kekuatan spiritual. Masyarakat Dayak masih meyakini bahwa Tari Mandau bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga media komunikasi dengan dunia gaib serta bentuk penghormatan terhadap leluhur. Praktik-praktik tersebut menunjukkan bahwa tarian ini menyatu dengan sistem kepercayaan yang telah diwariskan secara turun-temurun, dan menjadi bagian dari identitas spiritual suku Dayak.



Dengan demikian, Tari Mandau tidak hanya mencerminkan kekayaan budaya, tetapi juga menunjukkan bagaimana kepercayaan mistik masih hidup dan menjadi bagian penting dari praktik kebudayaan masyarakat Dayak Kalimantan Tengah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar masyarakat Dayak tetap melestarikan Tari Mandau sebagai bagian penting dari warisan budaya leluhur. Namun, unsur-unsur mistik yang terkandung di dalamnya sebaiknya dapat disesuaikan atau dimaknai ulang agar tidak bertentangan dengan ajaran agama, khususnya Islam. Generasi muda juga diharapkan lebih peduli dan tertarik untuk mempelajari serta menjaga keberadaan tari tradisional ini agar tidak hilang ditelan perkembangan zaman. Selain itu, peneliti dan akademisi diharapkan dapat melanjutkan kajian mengenai budaya lokal seperti Tari Mandau dari berbagai aspek, baik budaya, sosial, maupun keagamaan. Pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan pun perlu memberikan dukungan nyata, seperti menyelenggarakan pelatihan atau pertunjukan tari secara rutin, guna mendorong pelestarian dan penghargaan terhadap seni tradisional masyarakat Dayak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (Ed). *Sejarah Umat Islam di Indonesia*, Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 1991
- Arelia Arzeti, Aquarini, Sirajudin Rahman, *Komunikasi Nonverbal Pada Tari Mandausuku Dayak Kalimantan Tengah*, Jurnal Ilmiah, Vol.10, No.1, (Palangkaraya, Universitas Muhammadiyah, April 2024)
- Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak Jejak Publisher 1018),
- Annisa Dina, and Muhammad Rafi Darajati. "Pemberdayaan sosial-ekonomi pengrajin Tenun Sambas di kampung wisata Tenun Khatulistiwa, Kalimantan Barat." *Jurnal Pengabdian UMKM*, Vol.1, No.2 (2022)
- Basuki Teguh Yuwono, *Mandau Sebagai Identitas Budaya Suku Dayak (Borneo, Indonesia)*, Jurnal Kajian Budaya Vol 4, No 2,(desember, 2022),
- Coomans, Mikhail. *Manusia Dayak: Dahulu, Sekarang, dan Masa Depan*, Jakarta: Gramedia, 1987
- Djam'an Satori,.Dkk.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta.2020)
- Edlin Yanuar Nugraheni,Vina Safarina, "Makna Tari Kinyah Mandau Hatue Suku Dayak Kabupaten", jurnal BioKultur, Vol.7, No.1,(Kapuas,Kalimantan Tengah januari-Juni 2018)
- Forwanto, E. (2021). "Nilai Tari Kinyah Mandau dalam Kepemimpinan Pemerintahan di Kota Palangka Raya." , Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan, Volume 5, no. 1,
- Forwanto, Eddy. "Nilai Tari Kinyah Mandau Dalam Kepemimpinan Pemerintahan Di Kota Palangka Raya (Studi Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Palangka Raya)." *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, vol.5, no.1 (2016)
- Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press,1995)
- Endang. "Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Peristiwa-Peristiwa Lokal Di Kalimantan Tengah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis." (*Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* Vol.9. No.1. 2018).
- Kentjaraningrat, (1985). *Budaya dan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lintang, Fitri Lintang Fitri, and Fatma Ulfatun Najicha. "Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* Vol.11,No.1 (2022)
- Muallif, *Metafisika / Mistik : Pengertian, Struktur, Kegunaan Dan Objek*, (Lampung : Artikel Universitas Islam An Nur Lampung,2022)
- Muhammad, *Nilai Falsafah Hidup Budaya Huma Betang dalam Membangun Kerukunan Hidup Masyarakat Multireligius di Kota Palangka Raya*, Malang: Aditya Media Publishing, 2010
- Murgiyanto, (1983). *Musik dan Tari dalam Budaya Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Yake Sarasia,1996)
- Pusat Bahasa Dapertemen Pendiddikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Dapertemen Pendiddikan Nasional 2002
- Rabiatul Hasanah, *Tari Mandau Warisab Budaya Suku Dayak Kalimantan Tengah*, (Palangkaraya, Artikel, 2024)
- Rico,Didi Susanto, Siti Fatimah Dan Misyatul, *Peran Tari Mandau Suku Dayak Dalam Komunikasi Budaya Di Era Modern*, Anterior Jurnal, Vol.23, No.2, (Palangkaraya, Universitas Muhammadiyah, Mei 2024)
- Samsu, Meodologi Penelitian: (*Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif, mixed Methods, Serta Research & Development*), (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017)
- Santosa, Heri, and Tapip Bahtiar. "Mandau Senjata Tradisional Sebagai Pelestari Rupa Lingkungan Dayak.", *Jurnal Ritme*, Vol.2, No.2 (2016), hlm. 47-56.
- Sugarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES,1995)
- Sukandarrumidi, *Dasar Dasar Penulisan Proposal Penelitian*. (Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press,2014)
- Wawancara Dengan Bapak Amrullah Dijalan. Wtr.Contrat, Kec. Baamang Hulu, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, Tanggal 24 Maret 2025.
- Wawancara Dengan Bapak Iskandar Dijalan. Jaya Wijaya, Kec. Baamang, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, Tanggal 24 Maret 2025.
- Wawancara Dengan Bapak Wendy Dijalan. Pandawa 8,Kec. Mentawa Baru Ketapang, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, Tanggal 26 Maret 2025.



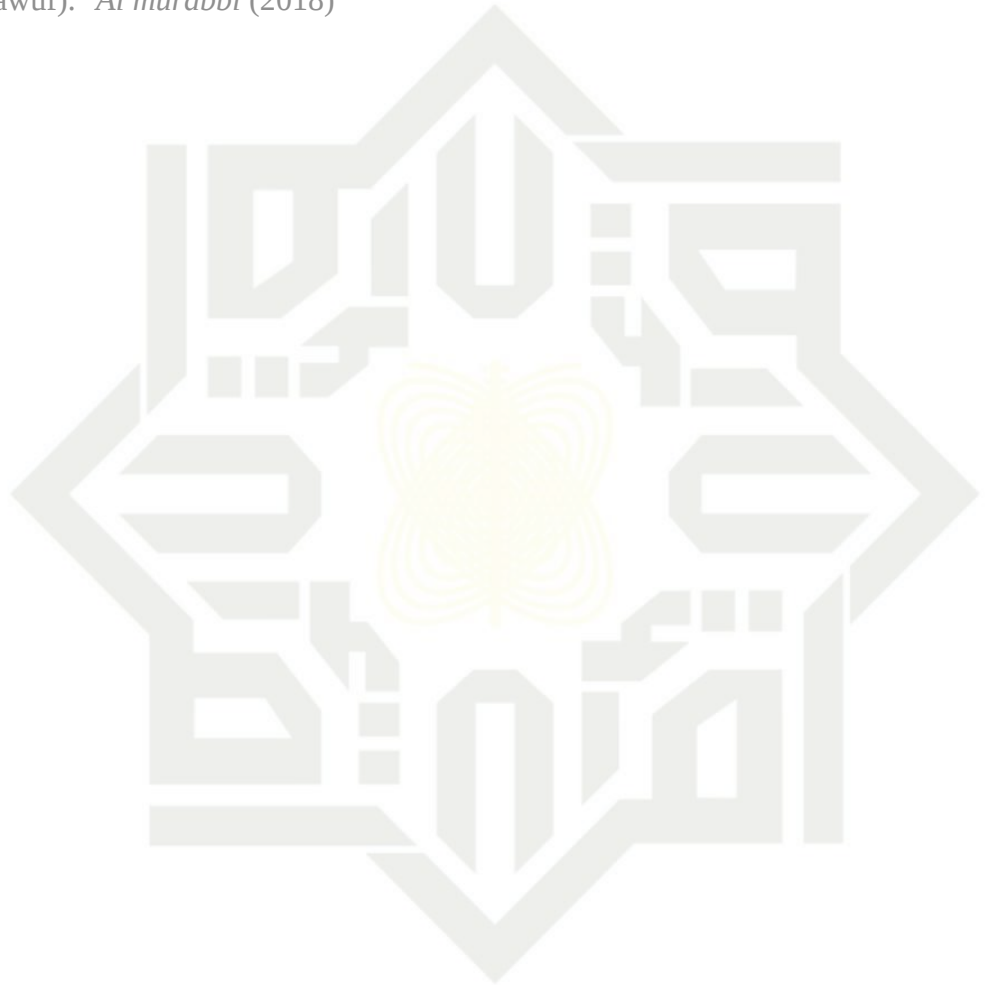
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara Dengan Pemain Alat Musik Dengan Adek Jutiku Bertusa, Didesan Perantaran Tanggal 8 Maret 2025.

Wentas, R., Suarta, K., Suwito, S. A., Mujiyono, S. A., & Hendri, S. A. (2021). *Pakem Tari Mandau Tradisional Pada Sanggar Tari Di Kota Palangkaraya*. Palangkaraya : pustaka pendidikan seni dan keagamaan

Yusuf, Achmad. "Moderasi islam dalam dimensi trilogi islam (akidah, syariah, dan tasawuf)." *Al murabbi* (2018)



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR LAMPIRAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah dan makna filosofis tari Mandau dalam kebudayaan suku Dayak Kalimantan tengah ?
2. Apakah ada unsur mistik yang melekat dalam tari Mandau ?
3. Apakah ada keyakinan bahwa senjata “mandau” memiliki kekuatan gaib atau mistik?
4. Apakah anda tau ritual atau upacara apa yang dilaksanakan sebelum menari Mandau ?
5. Apakah anda tau alat musik apa yang memiliki unsur mistik dalam tari mandau?
6. Dalam pelaksanaan tari Mandau, apakah ada prosesi atau symbol-simbol tertentu yang dianggap memiliki kekuatan gaib atau mistik ?
7. Sejak kapan Anda menarikan Tari Mandau?
8. Apakah ada ritual atau doa khusus sebelum tari ini dilaksanakan?
9. Bagaimana sikap masyarakat terhadap unsur mistik dalam Tari Mandau dari sudut agama dan budaya?
10. Bisa bantu jelaskan, beda tari Mandau yang asli dan yang sudah modern di zaman sekarang ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

TRANSKIP WAWANCARA

Judul Skripsi: Unsur Mistik dalam Tari Mandau Suku Dayak Kalimantan Tengah

1. Waktu Wawancara : 8 Maret 2025

Tempat :Desa Pelantaran , Kalimantan Tengah

Nama Narasumber : Ibu Annisa Wulandari (Pelatih)

Nama Narasumber : Jutiko Bertusa (Pemain Alat Music)

Nama Narasumber : Risma (Penari)

Pewawancara: (Risma Novita Dewi)

- **Risma Novita** : Bisa lah pian, bantu meceritakan sejarah tari mandau lawan makna filosofis dalam budaya urang Dayak Kalimantan Tengah?:
- **Ibu Annisa** : Nah, Tari Mandau ini asalnya sudah dari zaman bahari, zaman nenek urang dahulu. Dulu tuh tariannya kada dipakai buat hiburan pang, tapi buat nyambut pahlawan habis bejuang, kadang bisa jua jadi bagian upacara adat besar. Mandau itu kan lambang senjata, jadi tariannya melambangkan keberanian, kehormatan, sama rasa hormat ka roh leluhur. Gerakan tu ibaratnya menyampaikan pesan ka alam roh, bahwa kitani masih menjaga warisan budaya jua.
- **Risma Novita** : Amun alat musikny, ada kada yang dianggap punya unsur mistik ?
- **Jutiko Bertusa** : Alat musik utama tu gong, gendang, sama sape. Tapi amun yang dianggap paling mistik tu gong. Gong ini kadang ada isinya kata orang bahari bila dipukul dengan ritme tertentu, bisa membangkitkan suasana magis. Kadang sebelum dipakai pun, gongnya tu diasapi dulu dengan kemenyan nyaman bersih dari energi negatif.
- **Risma Novita** : pian menari sudah dri lawas kah atau baru-baru ini ja nyaman tahu apa ja pengalaman pian ?
- **Risma**: Ulun belajar menari dari umur 15 tahun. Belajar dari sanggar bu annisa pan, beliau penari sekaligus ampunya sanggar. Dulu belajarnya kada cuma gerakan aja, tapi juga diajari makna-makna spiritual di balik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tari itu. Sampai sekarang, ulun masih menari kalau ada acara adat besar.

- **Risma Novita** : Bu annisa jadi tari mandau tu ada kada doa khusus sebelum menari?
- **Bu Annisa** : Biasanya ada. Doanya disesuaikan dengan adat, bisa dalam bahasa Dayak. Kadang cukup dengan doa dalam hati, minta perlindungan sama yang Mahakuasa dan roh leluhur. Tapi kalau acara besar, doa itu dipimpin oleh "Damang", semacam dukun adat. Itu penting supaya tariannya berjalan dengan lancar, nyaman kedida gangguan.
- **Risma Novita** : Dalam tariannya tu ada jua lah simbol atau prosesi yang dianggap punya kekuatan gaib?
- **Risma** : Ada, banyak malah. Misalnya, bulu burung tinggang di kepala penari lakiannya itu bukan hiasan ja, itu lambang roh langit, kekuatan dari atas. Terus ada gerakan memutar mengelilingi api atau titik pusat, itu kayak bikin lingkaran perlindungan. Gerakan tangan yang menunjuk ke empat arah mata angin jua, artinya menyapa penjaga alam dari semua penjuru.

2. Waktu Wawancara : 8 Maret 2025

Tempat : Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah

Nama Narasumber: Iskandar (Tokoh Masyarakat)

Pewawancara: (Risma Novita Dewi)

- **Risma Novita** : bapak rasa bagaimana sikap masyarakat sekarang terhadap unsur mistik dalam Tari Mandau ini?
- **Iskandar** : Sudah mulai berubah. Anak muda banyak yang menganggap itu bagian sejarah aja, jadi unsur mistiknya sudah kada terlalu dipercayai. Tapi sebagian masyarakat adat masih meyakini bahwa itu bagian dari identitas budaya. Dari sisi agama, terutama Islam, ada yang menolak unsur mistik itu karena dianggap bertentangan, tapi ada juga yang tetap hormati sebagai warisan budaya selama kada menyimpang

3. Waktu Wawancara : 25 Maret 2025

Tempat : Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah

Nama Narasumber: Amrullah S.Hi (Tokoh Agama)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pewawancara: (Risma Novita Dewi)

Waktu Wawancara : 256Maret 2025

Tempat : Pandawa, Kalimantan Tengah

Nama Narasumber: Pak Wendy (Tokoh Adat)

Pewawancara: (Risma Novita Dewi)

- **Pewawancara:** Dalam tari mandu tu, ada jua lah unsur mistik yang pian rasa melekat banar lawn hal-hal gaib?
- **Pak Wendy :** Setau ulun banyak, masih kuat jua mistik nya neh, apalagi setiap gerakan itu kadang ada maknanya yang kada terlihat, macam panggilan ka roh-roh nenek moyang, atau simbol perlindungan. kadang dibarinya ramuan atau minyak wangi nyaman kuat auranya. Jadi kada cuma menari aja, tapi ada jua berhubungan dengan hal-hal gaib.
- **Pewawancara :** Apa pian yakin amun Mandau tu, punya kekuatan gaib atau mistik?
- **Pak Wendy :** Banar. Mandau itu senjata yang kada sembaranganla. Banyak jua yang punya karena pusaka mandau warisan keluarga. Biasanya mandau tu ada penunggunya, ada roh yang jaga. Makanya disimpan di tempat khusus, pantang dipakai sembarangan. Ada jua mandau yang harus "dimandiin" saban tahun, pake air kembang lawan bacaan khususnya jua. Nyaman menjaga supaya kekuatannya to tetap ada. Setiap gerak itu ada maknanya. Amun sampai salah gerak atau melanggar pantangan, bisa kena marah roh leluhur. Kadang penari bisa kerasukan atau jatuh sakit. Karena sebelum latihan pun, biasanya bubuhan kitani meminta restu dulu dari damang sebutan bahri tu kek tokoh adatnya dan jua untuk alat musik Gong itu bukan sekadar alat bunyi. Kalau dalam tarian Mandau, gong adalah suara panggilan bagi roh leluhur. amun salah ketuk, bisa mengundang roh jahat. Makanya sebelum mainkan, harus ada upacara dulu di bakar kemenyan, baca doa adat tu sudah jadi bagian dari kepercayaan kami bahari



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararng mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararng mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- **Risma Novita** : menurut pian apa ada ritual sebelum mulai menarikan tari mandua ?
- **Pak Wendy** : Ada. Biasanya ada semacam upacara kecil dulu. Penari kumpul, duduk melingkar, lalu ada sesepuh adat yang memimpin doa. Disitu disampaikan niat menari, minta izin roh leluhur, minta keselamatan. Kadang ada sesajen berupa sirih, pinang, nasi kuning, sama kemenyan. Itu bagian dari tradisi kami buat menjaga keseimbangan.
- **Risma Novita** : Nah terakhir, bisa dijelaskan kada bedanya Tari Mandau yang dulu sama yang sekarang?
- **Pak Wendy** : Bahari tu Tari Mandau sakral harus ikut aturan adat, ada pantangan-pantangan, ada persiapan spiritual. amun Sekarang, karena banyak tampil di panggung atau festival, tariannya jadi lebih modern, gerakannya disesuaikan dengan penonton, bahkan kadang iringannya pakai musik modern. Tapi ya itulah zaman berubah jadi mistiknya banyak yang ditinggalkan, walaupun masih ada yang menjaga aslinya dalam lingkup adat.

▶	Wawancara 250326_104356	00:48:57	26 Mar 11:32
▶	Wawancara 250325_115103	01:09:23	25 Mar 13:00
▶	Wawancara 250308_143123	00:55:59	8 Mar 15:27
▶	Wawancara awal	00:45:00	8 Mar 14:49

DAFTAR LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara Dengan Jutiko Bertusa Sebagai Pemain Alat Musik Tari Mandau
Didesa Pelantaran Kalimantan Tengah



Wawancara Dengan Bapak Amrullah Sebagai Tokoh Agama
Dikota Kota Sampit Kalimantan Tengah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Dengan Bapak Wendy SeBagai Tokoh Adat Suku Dayak
Dikota Sampit Kalimantan tengah



Wawancara Dengan Ibuk Annisa Wulandari M.Pd SeBagai Pelatih Sanggar Dan
Risma Sebagai Penari Didesa pelantaran Kalimantan tengah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi latihan tari Mandau



Wawancara Dengan Bapak Iskandar Sebagai Tokoh Masyarakat
Di kota sampit Kalimantan tengah



LAMPIRAN BAHASA DAYAK

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Antang denda adat : merujuk pada denda adat, yang merupakan sanksi yang dijatuhkan oleh kepala adat atau perangkat adat terhadap pelanggaran aturan adat.
2. Balian pengobatan : Balian adalah sebuah upacara adat yang dilakukan oleh suku Dayak untuk menyembuhkan orang sakit.
3. Besara keadilan : mencakup keadilan dalam hubungan manusia, sikap hidup yang baik, dan kesadaran akan keberadaan Tuhan. Nilai keadilan ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Dayak, seperti dalam hukum adat, tata cara bermasyarakat, dan praktik spiritual.
4. Kwankai kematian : ritual adat kematian atau upacara yang dilakukan setelah seseorang meninggal dunia. Istilah ini sering dikaitkan dengan ritual tiwah, tetapi secara spesifik, "Kwankai" adalah tahapan atau bagian dari rangkaian upacara kematian.
5. Plulukung pruku perkawinan : ritual atau kegiatan adat sebelum atau saat pernikahan dalam tradisi Dayak. Biasanya ritual ini melibatkan doa-doa adat, restu dari tetua adat, pemberian sesaji, dan simbol-simbol budaya yang dimaksudkan untuk menyatukan dua keluarga secara spiritual dan sosial, serta meminta berkat agar rumah tangga yang dibentuk langgeng dan harmonis.
6. Upacara adat Melas kelahiran : Upacara ini merupakan bagian dari tradisi Dayak Tunjung yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi bayi baru lahir.

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

1842/Un.04/F.III/PP.00.9/05/2025

Pekanbaru, 16 Mei 2025

Penting

Pengantar Riset

Kepada Yth. Kepala Desa Pundu Kecamatan Cempaga Hulu

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan ini mengajukan permohonan kiranya Saudara berkenan memberikan izin **Pelaksanaan Kegiatan Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi** kepada Mahasiswa:

: Risma Novita Dewi
: 12130120482
: Akidah Dan Filsafat Islam / Viii (Delapan)
: Jalan Baamang V
: *Unsur Mistik Dalam Tari Mndau Suku Dayak Kalimantan Tengah Perspektif Akidah Islam*
: Kalimantan Tengah

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal 17 Mei s.d 17 Oktober 2025, Kepada pihak terkait dengan hormat kami harapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan riset/pra riset dan pengumpulan data dimaksud.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam,
a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Dr. Rina Rehayati, M. Ag
NIP 196904292005012005

UIN SUSKA RIAU

Tembusan:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan harus mencantumkan kepenyingkatan penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Di larang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/72112
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Perintah Riset dari : Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.III.1/PP.00.9/01/2025 tanggal 31 Januari 2025, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	: RISMA NOVITA DEWI
2. NIM / KTM	: 12130120482
3. Program Studi	: AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
4. Jenjang	: S1
5. Alamat	: JL. BAAMANG V
6. Judul Penelitian	: UNSUR MISTIK DALAM TARI MANDAU SUKU DAYAK KABUPATEN KATINGAN DESA KASONGAN PERSPEKTIF AKIDAH ISLAM
7. Lokasi Penelitian	: PROVINSI PALANGKARAYA KABUPATEN KATINGAN KOTA KASONGAN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 4 Februari 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kitab atau naskah.
 - b. Pengutipan tidak mengaitkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tembusan :

Ditampilkan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kelembagaan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Kalimantan Tengah
3. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR
KECAMATAN CEMPAGA HULU
DESA PUNDU

Alamat : Jl. Tjilik Riwut Km.89, RT.06 RW.III Desa Pundu, Kode Pos 74354

©

77 / pemdes - pundu / III / 2025.

Pemberitahuan telah melaksanakan Penelitian di Desa Pundu

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi permintaan dari Sdr. Risma Novita Dewi terkait permohonan melakukan pelaksanaan kegiatan pengumpulan data untuk bahan skripsi ybs di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul penelitian "Insur Mistik Tari Mandau Suku Dayak Kalimantan Tengah Perspektif Akidah Islam". Dapat kami sampaikan bahwa Sdr. Risma Novita Dewi, telah melaksanakan penelitian di Sanggar Seni Budaya Riwut Cempaga Bajenta dari tanggal 08 Februari s/d 26 Maret 2025.

Sebagai bentuk penghargaan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Dibuat di : Pundu
Pada tanggal : 27 Maret 2025



DIX OE

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang merugikan UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

BIODATA PENULIS



Nama : Risma Novita Dewi
 NIM : 12130120482
 Tempat/ Tanggal Lahir : Sukamara, 17 Januari 2003
 Fakultas : Ushuluddin
 Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
 Alamat : Jln. Baamang V No.99 Sampit Kabupaten
 Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah
 Nomor Hp : 085365254259
 Nama Orang Tua
 a. Ayah : Herman Maoludin
 b. Ibu : Elisa

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD IT Arafah Sampit Lulus Tahun 2015
 SMP/ Mts : SMP IT Arafah Sampit Lulus Tahun 2018
 SMA/ MA : MAN Kotim Lulus Tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

- Himpunan Mahasiswa Persatuan Islam (Hima Persis) 2022-2024
- Sanggar Latah Tuah 2023-2024